

Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid 19

Mohammad Hamid¹, Marita Lailia Rahman²

Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia

¹hamidmohammadhamid8@gmail.com, ²lailiamarita@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic that hit Indonesia, and even the world, resulted in a very significant impact on all lines, including the world of education, affecting the learning pattern, which was originally face-to-face to online, online learning is not easy. Many obstacles occur, ranging from not having a smartphone to quotas. Based on this background, the researcher revealed the implementation of blended learning to increase the learning effectiveness of MI students Bustanul Ulum Tuglur. This study uses a naturalistic qualitative approach, because the research is carried out in natural conditions or as it is, and the type of research used is descriptive qualitative research. The results of the study show that: (1) Planning is by a) holding a meeting at the beginning of the school year, b) needs analysis, c) analyzing problems, d) developing existing learning resources, e) learning objectives (blended learning), (2) Implementation By: a) online learning with whatsapp, learning videos and google classrom, while offline entry face-to-face is limited, b) summarizing materials and hours, face-to-face varies, (3) Evaluation With: a) PAS Odd 2020/2021 using Android (CBT) grades 3 to 6, while grades 1 and 2 use paper (PBT), b) PAT 2020/2021 by using google forms, c) advantages (blended learning) when holding PAS/PAT, including saving time, saving money , learning is more effective and efficient.

Keywords: Blended Learning, Effectiveness and Implementation.

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang terjangkit *covid 19* (*corona virus desaiseas 19*, penyakit yang disebabkan oleh *sindrom* pernapasan akut *corona virus 2* (*SARS-CoV-2*). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi di Wuhan, sebuah ibukota provinsi di Hubei China, pada akhir Desember 2019, meyebar secara global menjadi sebuah pandemic di seluruh dunia. Penyakit yang menyerang tenggorokan, mengakibatkan kehilangan bau, serta sakit perut. Sebagian besar penyakit ini manjadikan tubuh gagal organ, pada awal April 2020 sudah lebih dari 1,2 juat kasus terinfeksi di lebih dari dua ratus negara yang mengakibatkan lebih dari 64.700 kematian dan lebih dari 264.000 lebih telah sembuh. ¹

Pemerintah melalui satuan gugus tugas Covid 19 mulai mengeluarkan berbagaimacam kebijakan untuk mengurangi tingkat pentebaran *virus corona*, dengan cara pemberlakuan *physical distancing* hingga PSBB (pembatasan social bersekala besar) pada beberapa daerah yang berzona merah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan secara otomatis berdampak pada semua sektor tan terkecuali dunia pendidikan di Indonesia. ²

¹ Matdio Siahna, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73–80, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.

² Tabah Heri Setiawan and Aden, "Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahapeserta didikMelalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)* 3, no. 5 (2020): 493–506, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.493-506>.

Melalui Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 (Kemendikbud, 2020a) tentang “pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease”, ditetapkan bahwa proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilaksanakan secara daring/online (pembelajaran jarak jauh), dan semua stakeholder harus menyiapkan semua perangkat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagaimana sebagaimana tercantum pada Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 15 tahun 2020 (Kemendikbud, 2020b) tentang “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19”.³

Pada bulan Juli tahun ajaran baru 2020/2021 pandemi covid 19 belum juga berlalu malah kian hari kian bertambah yang terkonfirmasi, edaran demi edaran pun selalu datang silih berganti, mulai dari SKB 4 Menteri (nomor 01/KB/2020, nomor 516 tahun 2020, nomor HK.03.0 1 /menkes/363/2020, nomor 440-882 tentang panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi corona virus disease 2019 (covid-19), yang intinya semua memerintahkan untuk belajar melalui media *online*.⁴

Lantas bagaimana para pendidik menyikapi keberagaman peserta didik? Bagaimana para pendidik bisa menyampaikan tujuan pendidikan kepada peserta didik? Bagaimana solusi pendidik untuk mengatasi hambatan ketidak efektifan proses belajar mengajar dengan daring? Bagaimana sistem evaluasinya ketika proses belajar dengan sistem daring?

Para pendidik semaksimal mungkin menyusun RPP pada kurikulum darurat *covid 19*, agar proses kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana meskipun dengan daring, banyak diantara bapak ibu guru membuat kelompok belajar dirumah-rumah, dengan meminimalisir kerumunan, dan mereka tetap menyadari bahwa kondisi saat ini sedang belajar, meskipun dirumah. Selain pembelajaran dengan berbagai macam aplikasi seperti *zoom meeting*, *google classroom*, *google form*, dan grup-grup *whatsapp*, para guru melakukan pembelajaran tatap muka dirumah-rumah dengan jumlah yang tidak terlalu banyak, karena jaringan internet belum merata ke semua pelosok negeri, jadi banyak diantara peserta didik yang belum bisa menikmati internet secara merata.⁵

Dengan menggunakan kurikulum darurat *covid 19*, para bapak ibu guru melakukan pembelajaran tatap muka meskipun dengan sembunyi sembunyi, untuk menyempurnakan pembelajaran melalui media *online* (*whatsapp*, *google classrom*, video pembelajaran) dan hasilnya lebih baik dari pada tahun ajaran sebelumnya, menggabungkan pembelajaran sistem daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) atau sering disebut *Blended Learning*.⁶

³ kemendikbud, “Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah,” 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.

⁴ Menteri Kesehatan, D A N Menteri, and Dalam Negeri, “Salinan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia,” 2021, <https://covid19.go.id/p/regulasi/skb-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-di-masa-pandemi-covid-19>.

⁵ Briliannur Dwi C et al., “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19,” n.d., https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kekurangan+metode+belajar+online&btnG=.

⁶ Prastyo, Wawancara, Kepala MI. Bustanul Ulum Tunglur Badas, 6 Desember 2020

Pembelajaran jarak jauh (*online*) banyak sekali hambatan *pertama* pembelajaran daring membutuhkan kuota yang cukup lumayan sehingga banyak wali murid yang protes, sering kehabisan kuota, meskipun sudah ada bantuan kuota dari pemerintah akan tetapi tidak bias maksimal, *kedua* kuota yang diberikan tidak biasa digunakan karena tidak ada sinyal. *Ketiga* gawai dibawa orang tua bekerja, yang *keempat* orang tua tidak bisa mengganti peran guru, karena kesibukan orang tua yang tidak sama, hal seperti itu kemudian para kepala madrasah dan dewan guru atas persetujuan wali murid mengadakan tatap muka dengan bergantian sesuai jadwal, dan tetap menggunakan protokol kesehatan yang ketat.⁷

Model daring dan luring (*blended learning*) ini banyak dipilih karena situasi dan kondisi dilapangan berbeda-beda, meskipun pembelajaran tatap muka sering dikatakan menentang maklumat pemerintah, akan tetapi sistem ini sedikit mengurangi beban para guru di madrasah, dan meminimalisir komplain dari wali murid, dengan adanya luring maka para guru bisa mengontrol kesehatan peserta didik.⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andri Anugraha di daerah yang heterogen menyimpulkan bahwa, pembelajaran *online* tidak efektif, dengan berbagai alasan, *pertama* sebagian peserta didik tidak mempunyai gawai, *kedua* mempunyai HP tapi terkendala kuota atau akses internet, *ketiga* ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai HP sehingga meminjam temanya untuk melihat dan mengirim tugas yang diberikan guru, yang ke *empat* orang tua mempunyai HP akan tetapi mereka harus bekerja guru kesulitan memberikan keterangan tentang materi yang disampaikan, dan tugas semakin menumpuk, yang *kelima* keterbatasan kuota membuat informasi tidak langsung diadapatn sehingga guru mengulang ulang terus, yang keenam fitur HP yang tidak sama antara guru dan siswa/orang tua sehingga menjawab soal juga asal asalan, yang ketujuh dengan belajar model daring banyak peserta didik yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar, yang kedelapan konsentrasi dan motivasi belajar berbeda ketika dirumah dan disekolah, yang terakhir objektifitas ketika mengerjakan tugas sulit dipantau anak jujur dan tidak jujur sulit untuk dideteksi.⁹

Pada masa pandemi covid 19 seperti sekarang ini mutu dan kualitas madrasah baik pendidik, metode pembelajaran harus tetap mengutamakan mutu, supaya madrasah siap bersaing dalam era globalisasi, hal tersebut menuntut para manajer atau pimpinan lembaga pendidikan untuk selalu berinovasi dalam me-manage lembaganya masing-masing agar terus terjaga eksistensinya dalam dunia pendidikan,¹⁰ hal tersebut juga dilakukan oleh Leader MI. Bustanul Ulum Tunglur Badas

Peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Tunglur Badas Kediri, dilandasi dengan kegelishan para guru dalam pembelajaran di masa awal pandemi *covid 19* tahun ajaran 2019/2020, yang cenderung mengalami kesulitan untuk bagaimana supaya peserta didik aktif, dengan memakai pembelajaran daring paling sedherhana yaitu via *whatsapp* saja peserta didik yang aktif tidak ada 50 %, kemudian pada

⁷ Eko Prastyo, Wawancara, Kepala MI Bustanul Ulum Tunglur Badas, 7 Desember 2020

⁸ Yulianto, *Wawancara*, guru MI. Bustanul Ulum Tunglur Badas, 7 Desember 2020

⁹ Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 282–89, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.

¹⁰ Marita Lailia Rahman, "Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Prespektif Philip. B. Crosby" 2, no. 1 (2020): 41–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.1079>.

tahun ajaran 2020/2021 madrasah ini mencoba menambah dengan tatap muka terbatas (luring) karena banyaknya peserta didik dan terbatasnya gedung maka dengan sistem shif 50% dari jumlah siswa¹¹

Terlihat dari kegiatan peserta didik yang ada di madrasah yang cenderung aktif, meskipun masuk hanya sebentar dan bergilir, tidak menurunkan semangat para guru dan peserta didik untuk belajar di tengah pandemi *COVID 19*, beda ketika hanya daring saja, dengan protokol kesehatan yang ketat. MI. Bustanul Ulum Tunglur Badas membuat kebijakan dua hari luring empat hari daring dengan catatan ketika tidak ada larangan dari pihak Satgas *COVID 19* Desa Tunglur, jika ada larangan maka luring hanya dilakukan satu minggu sekali, kecuali ada peserta didik yang kesulitan belajar (konsultasi belajar)¹². Dengan latar belakang tersebut maka penelitian ini perlu sekali dilakukan

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*)¹³. Karena penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaku penelitian, pengumpul sekaligus penganalisis data, serta pelapor hasil penelitian, maka kehadiran peneliti di lokasi yaitu MI. Bustanul Ulum Tunglur Badas sangat menentukan keberhasilan penelitian.

Teknik pengumpulan data pengumpulan data peneliti menggunakan tiga cara yaitu, Observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumen, Teknik observasi ini mula-mula dipergunakan dalam etnografi. Etnografi adalah studi tentang suatu kultur. Tujuan utama etnografi ini adalah memahami suatu cara hidup dari pandangan orang-orang yang terlibat didalamnya.¹⁴

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pada hakikatnya analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Namun sebelum data dianalisis perlu dilakukan dipastikan bahwa data yang terkumpul valid atau sah.¹⁵

Penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman antara lain reduksi Data dan display data, kemudian untuk pengecekan keabsahan data hasil temuan dilapangan dapat dilakukan dengan beberapa cara Perpanjangan pengamatan, Meningkatkan ketekunan, Triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, triangulasi ada tiga yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu

¹¹ Observasi 11 Oktober 2020, pukul 09.15

¹² Observasi, 11 Oktober 2020, pukul 09.20

¹³ Hadari Nawawi, 2005, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada Press, Yogyakarta, hal : 31

¹⁴ Murdiyanto Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 1st ed. (Yogyakarta, 2020). Hal 54

¹⁵ Eko. 64

Pembahasan

Perencanaan Blended learning

Berdasarkan temuan penelitian bahwa untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di MI Bustanul Ulum Tunglur Badas dalam sebuah pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* maka harus ada langkah langkah yang harus dilalui agar tujuan dapat tercapai dengan baik, selain semua langkah pembelajaran tertulis didalam RPP akan tetapi sebelum hal itu maka MI. Butanul Ulum yang pertama dilakukan adalah melakukan rapat kepala madrasah, dewan guru dan komite sebelum masuk awal ajaran dengan topik merencanakan model pembelajaran jika pandemi masih berlanjut.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Farida Jaya mengartikan suatu konsep atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan¹⁶ Kemudian diperkuat oleh pendapat Rusdy Ananda perencanaan memiliki empat unsur yang melingkupinya. Keempat unsur tersebut yaitu: (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, (3) sumber daya yang dapat mendukung, dan (4) implementasi setiap keputusan.¹⁷

Dalam perencanaan pembelajaran *blended learning* perlu ada langkah langkah Sebagaimana dikatakan Setiawan Priski dkk bahwa pembelajaran *blended learning* harus ada langkah langkah sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan serta menacapai tujuan yang diinginkan, langkah langkah kegiatan *blended learning*.¹⁸

Berdasarkan temuan penelitian bahwa dalam perencanaan *blended learning* di MI. Butanul Ulum Tunglur Badas termuat langkah- langkah sebagai berikut 1) Analisis kebutuhan, 2) menganalisis masalah utama dalam menyiapkan pembelajaran *blended learning*, 3) Mengembangkan Sumber Belajar yang ada dalam lingkungan sekitar, 4) tujuan Pembelajaran Daring dan Luring (*blended learning*), sedangkan menurut Setiawan Priski Dkk, 1) Menetapkan Tujuan Pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (berdasarkan taksonomi Bloom) atau meliputi informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan psikomotorik (taksonomi Gagne). 2) Merumuskan tujuan belajar yang telah diidentifikasi berdasarkan langkah langkah terdahulu, kemudian disusun secara berurut dari hal yang paling penting. 3) Memilih dan Menetapkan Strategi Pembelajaran, 4) Mengorganisasi isi pembelajaran yaitu untuk menguraikan langkah-langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran atau dengan kata lain menjabarkan tujuan pembelajaran Untuk menjabarkan tujuan pembelajaran umum ke tujuan pembelajaran khusus. yang pertama dengan menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik maka dilakukan analisis pembelajaran, yang kedua menyediakan informasi dan bahan pembelajaran yang diperlukan siswa, 5) Strategi penyampaian media apa apa yang akan digunakan untuk menyampaikan pembelajaran, 6) Strategi Pengelolaan, merupakan hal harus dilakukan yang

¹⁶ Jaya Farida, *Buku Perencanaan Pembelajaran-Full.Pdf* (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara, 2019).

¹⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. M.Pd Amiruddin, Pebruari 2 (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d.).

¹⁸ Setiawan Prisky *, Mardapi Djemari , Pratama Afis, “*Efektivitas Blended Learning Dalam Inovasi Pendidikan Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teori Tes Klasik.*”

di dalamnya (1) penjadwalan, (2) pembuatan catatan kemajuan belajar, (3) pengelolaan motivasi, dan (4) kontrol belajar, 7) Mengembangkan Sumber Belajar, yang terdiri dari tatap muka offline dan online dengan memandang ketersediaan akses teknologi yang ada dalam lingkungan sekitar.

Harap dimaklumi bahwa pembelajaran *blended learning* antara di pedesaan dan diperkotaan tidaklah sama, antara tingkat atas seperti SMA, perguruan tinggi dengan tingkat bawah seperti MI juga berbeda, antara temuan peneliti dengan pendapat Setiawan Priski diatas. Temuan penelitian dalam perencanaan pembelajaran *blended learning* di MI. Butanul Ulum, dalam perencanaan ini sesuai dengan pendapat Rusdy Ananda dia menuturkan perencanaan memiliki empat unsur yang melingkupinya. Keempat unsur tersebut yaitu: (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, (3) sumber daya yang dapat mendukung, dan (4) implementasi setiap keputusan.

Pelaksanaan Blended Learning

Pelaksanaan *blended learning* dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik pada masa pandemi covid 19 di MI. Bustanul Ulum Tunglur Badas Kediri. dengan model daring dan luring, tidak sama halnya ada yang tiga kali dalam satu pekan, ada yang dua kali dalam sepekan, bahkan ada yang cuman sekali dalam sepekan, mengadakan kegiatan belajar mengajar via online, konsultasi bagi peserta didik yang kesulitan belajar, dengan tatap muka bagi peserta didik sekolah dasar maka akan terjalin komunikasi yang hangat antar peserta didik dengan guru, pengambilan atau pengumpulan tugas di madrasah menjadi sarana untuk mengefektikan pembelajaran pada masa pandemi covid 19.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran dengan metode *blended learning* di MI. BUstanul Ulum sudah sesuai dengan pendapat Bonk dan Graham dalam Tabah dan Aden merupakan kombinasi dari dua model pembelajaran yang terpisah secara historis yakni sistem pembelajaran tatap muka (konvensional) dan sistem pembelajaran terdistribusi (daring) dengan menekankan peran sentral teknologi informasi dan komunikasi berbasis komputer dalam model pembelajarannya.¹⁹

Hal ini juga diperkuat Nurdin dan Usman yang dikutip oleh Djajuli menjelaskan pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan,²⁰ jadi pelaksanaan pembelajaran *blended learning* sudah merupakan aktivitas yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran, karena pandemi maka dengan daring dan di tambah luring, dengan adanya kegiatan luring maka kegiatan peserta didik lebih efektif, dengan daring dan luring maka tujuan pembelajaran bisa tercapai, hal ini sesuai dengan pendapat van Metter dan van Muller yang dikutip Winanrno pelaksanaan adalah “tindakan- tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang baik pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya²¹.

¹⁹ Setiawan and Aden, “Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi Covid-19.”

²⁰ R Didi Djajuli, “Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai,” n.d., 565–73, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/879>.

²¹ Djajuli.

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di MI. Bustanul Ulum Tunglur Badas antara guru satu dengan yang lain tidak sama, antara kelas bawah dan kelas atas juga tidak sama. Untuk tugas di berikan secara daring melalui group *whatsapp* dan *google classroom* dan untuk tatap muka (luring) khusus untuk menerangkan materi dan sedikit contoh contoh karena kita dibatasi oleh jadwal dan waktu (tatap muka terbatas), pembelajaran daring dan luring (*blended learning*) dilaksanakan dengan memanfaatkan *google class room*, *whatsapp group virtual* dan tatap muka terbatas melihat situasi dan kondisi, ada yang 3 hari dalam sepekan, ada yang 1 hari dalam sepekan melihat situasi dan kondisi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yunika Lestaria Ningsih, Misdalina, dan Marhamah mengutip pendapat Syarif, bahwa *Blended Learning* adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan penerapan pembelajaran tradisional di dalam kelas dengan pembelajaran online yang memanfaatkan teknologi informasi dan bersifat fleksibel, selain itu penggunaan e-learning atau pembelajaran online merupakan salah satu bentuk contoh pembelajaran yang fleksibel²²

Hal ini diperkuat oleh Usman Nurdin mengutip pendapat Browne dan Wildavsky menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, atau juga bisa dianggap sebagai penerapan atau perluasan aktivitas yang menyesuaikan antara satu dengan yang lain²³. Pelaksanaan *blended learning* di MI. Bustanul Ulum Tunglur Badas sudah direncanakan dengan matang kemudian dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan situasi di Madrasah.

Evaluasi Blended Learning

Berdasarkan temuan peneliti tentang evaluasi pembelajaran dengan model *blended learning* ada kendala-kendala yang harus dihadapi seperti sarana dan prasarana baik untuk guru dan siswa. Dari penjelasan beberapa nara sumber MI. Bustanul Ulum Tunglur Badas dan juga hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan efektifitas belajar peserta didik dan juga menarik minat belajar peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik mereka lebih kreatif, karena dengan menggunakan metode gabungan antara daring dan luring (*blended learning*) mereka lebih mudah memahami dan tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pelajaran yang diberikan dan yang paling mengagumkan mereka bisa belajar secara mandiri lewat e learning.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa Evaluasi *Blended Learning* dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19 di MI. Bustanul Ulum Tunglur Badas Kediri. Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil 2020/2021 dengan menggunakan Android (CBT) bagi peserta didik kelas 3 sampai dengan 6, sedangkan kelas 1 dan 2 memakai kertas (PBT), pada waktu Penilaian Akhir Tahun (PAT) 2020/2021 dengan teknik yang sama, akan tetapi yang mempunyai *smartphoon* semakin banyak sehingga hampir 80% peserta didik menggunakan *smartphoon* dengan memakai *google formulir*.

²² Yunika Lestaria Ningsih, Misdalina Misdalina, and Marhamah Marhamah, "Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 155, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1633>.

²³ Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

Hal ini sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia evaluasi mengandung arti Penilaian, MI. Bustanul Ulum Tunglur Badas Kediri dalam mengukur keefektifan pembelajaran blended learning dengan mengadakan Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT), Karena pandemi sebagian menggunakan daring, dan sebagian lagi luring, sedangkan menurut Farida Jaya evaluasi pembelajaran merupakan proses yang tersusun untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan secara optimal, atau untuk mengetahui pertumbuhan dan kemajuan peserta didik dan hasilnya bisa diketahui secara kuantitatif ataupun kualitatif.²⁴

Temuan penelitian dalam evaluasi pembelajaran blended learning ada peningkatan efektivitas peserta didik ketika pembelajaran daring dan luring (*blended learning*). Dengan melihat hasil ujian Penilaian Akhir Semester (PAS) yang cenderung mengalami peningkatan dibanding awal pandemi yang hanya daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid yang dikutip Sri Alaswati dkk menjelaskan bahwa Evaluasi dalam pembelajaran dengan cara melihat keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi selama pembelajaran harus diarahkan untuk memantau ketuntasan belajar siswa.²⁵

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran blended learning mempunyai kelebihan (*blended learning*) diantaranya kita lebih hemat waktu, hemat dalam pembiayaan bagi yang memahami, pembelajaran lebih efektif dan efisien, peserta didik bisa belajar mandiri lewat link link pembelajaran yang diberikan guru, peserta didik bisa diskusi dengan guru tanpa batas waktu. Sebagaimana sudah ditetapkan di Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan dikuatkan oleh Pernyataan Divayana & Sugiharni dalam jurnal pendidikan yang dikutip oleh Dewa Gede Hendra Divayana yang menyatakan bahwa “Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan, memahami, dan melaporkan hasil analisis tentang suatu program/objek tertentu sehingga hasilnya dapat digunakan untuk pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan apakah program tersebut dilanjutkan ataukah dihentikan”²⁶

Kesimpulan

Implementasi mencakup tiga aspek yaitu: Perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi. Perencanaan *Blended Learning* dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik pada masa pandemi *covid 19* di MI. Bustanul Ulum Tunglur Badas Kediri adalah dengan a) mengadakan rapat awal tahun pelajaran, b) analisis kebutuhan, c) menganalisis masalah utama dalam menyiapkan pembelajaran *blended learning*, d) mengembangkan sumber belajar yang ada dalam lingkungan, e) tujuan pembelajaran daring dan luring (*blended learning*). Pelaksanaan *Blended Learning* dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik pada masa pandemi *covid 19*. Dengan : a) pembelajaran daring dengan *whatsapp*, video pembelajaran dan *google classroom*, sedangkan luring masuk tatap muka terbatas, b) meringkas materi dan

²⁴ Farida, *Buku Perencanaan Pembelajaran-Full.Pdf*.

²⁵ Sri Alaswati, “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PJOK” 5, no. 2 (2016): 111–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v7i1.12687>.

²⁶ Dewa Gede and Hendra Divayana, “Evaluasi Pelaksanaan *Blended Learning* Di Smk Ti Udayana Menggunakan Model *Cse-Ucla Evaluation Of Blended Learning At Smk Ti Udayana Using Cse-Ucla Model*” 7, no. 1 (2017): 64–77.

jam, tatap muka bervariasi. Evaluasi *Blended Learning* dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik pada masa pandemi covid 19. Dengan : a) Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil 2020/2021 dengan menggunakan Android (CBT) kelas 3 sampai dengan 6, sedangkan kelas 1 dan 2 memakai kertas (PBT), b) Penilaian Akhir Tahun (PAT) 2020/2021 dengan memakai *google formulir*, c) kelebihan pembelajaran campuran (*blended learning*) ketika mengadakan PAS/PAT diantaranya kita lebih hemat waktu, hemat dalam pembiayaan, pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Daftar Rujukan

- Alaswati, Sri. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PJOK" 5, no. 2 (2016): 111–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v7i1.12687>.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Edited by M.Pd Amiruddin. Pebruari 2. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d.
- Anugrahana, Andri. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 282–89. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- C, Briliannur Dwi, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, and Abdy Mahesha Putra. "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," n.d. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kekurangan+metode+belajar+online&btnG=.
- Djadjuli, R Didi. "Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai," n.d., 565–73. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/879>.
- Eko, Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. 1st ed. Yogyakarta, 2020.
- Farida, Jaya. *Buku Perencanaan Pembelajaran-Full.Pdf*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara, 2019.
- Gede, Dewa, and Hendra Divayana. "Evaluasi Pelaksanaan Blended Learning Di Smk Ti Udayana Menggunakan Model Cse-Ucla Evaluation Of Blended Learning At Smk Ti Udayana Using Cse-Ucla Model" 7, no. 1 (2017): 64–77.
- kemendikbud. "Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah," 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- Kesehatan, Menteri, D A N Menteri, and Dalam Negeri. "Salinan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia," 2021. <https://covid19.go.id/p/regulasi/skb-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-di-masa-pandemi-covid-19>.
- Ningsih, Yunika Lestaria, Misdalina Misdalina, and Marhamah Marhamah. "Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran

- Blended Learning.” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 155. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1633>.
- Nurdin, Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Rahman, Marita Lailia. “Model Pengembangan Mutu Pendidikan Dalam Prespektif Philip. B. Crosby” 2, no. 1 (2020): 41–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.1079>.
- Setiawan Prisky *, Mardapi Djemari , Pratama Afis, Ramadan Syahri. “Efektivitas Blended Learning Dalam Inovasi Pendidikan Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teori Tes Klasik” 6, no. 2 (2019): 148–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jitp.v6i2.27259> Copyright.
- Setiawan, Tabah Heri, and Aden. “Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)* 3, no. 5 (2020): 493–506. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.493-506>.
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.
- Alaswati, Sri. “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PJOK” 5, no. 2 (2016): 111–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v7i1.12687>.
- Ananda, Rusydi. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Edited by M.Pd Amiruddin. Februari 2. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d.
- Anugrahana, Andri. “Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 282–89. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- C, Briliannur Dwi, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, and Abdy Mahesha Putra. “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19,” n.d. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kekurangan+metode+belajar+onlie&btnG=.
- Djadjuli, R Didi. “Pelaksanaan Pengawasan Oleh Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai,” n.d., 565–73. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/879>.
- Eko, Murdiyanto. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Diseratai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press. 1st ed. Yogyakarta, 2020.
- Farida, Jaya. *Buku Perencanaan Pembelajaran-Full.Pdf*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara, 2019.
- Gede, Dewa, and Hendra Divayana. “Evaluasi Pelaksanaan Blended Learning Di Smk Ti Udayana Menggunakan Model Cse-Ucla Evaluation Of Blended Learning At Smk Ti Udayana Using Cse-Ucla Model” 7, no. 1 (2017): 64–77.

- kemendikbud. “Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah,” 2020. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- Kesehatan, Menteri, D A N Menteri, and Dalam Negeri. “Salinan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia,” 2021. <https://covid19.go.id/p/regulasi/skb-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-di-masa-pandemi-covid-19>.
- Ningsih, Yunika Lestaria, Misdalina Misdalina, and Marhamah Marhamah. “Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning.” *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 155. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1633>.
- Nurdin, Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Setiawan Prisky *, Mardapi Djemari , Pratama Afis, Ramadan Syahri. “Efektivitas Blended Learning Dalam Inovasi Pendidikan Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teori Tes Klasik” 6, no. 2 (2019): 148–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jitp.v6i2.27259> Copyright.
- Setiawan, Tabah Heri, and Aden. “Efektifitas Penerapan Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Akademik Mahasiswa Melalui Jejaring Schoology Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)* 3, no. 5 (2020): 493–506. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i5.493-506>.
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (2020): 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.